

Peran Orang Tua terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di TK Raudhatul Athfal Irsyadul Islamiyah Desa Pekan Tolan

Chairun Nisa Siregar¹, Mei Sarah Siregar², Muhammad Ichsan³,
Nadiyah Putri Nazla⁴, Padli Alfitra⁵, M. Latief Ilhamy⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
kkn204labusel@gmail.com¹

ABSTRACT

Al-Qur'an is a respectable articulation professes to acknowledge promise to peruse cautiously, study, and practice the things in the Qur'an. Retaining the Qur'an from the outset should be finished all along, yet in all actuality there are as yet numerous kids who can't peruse the Qur'an. An alternate component is the inspiration driving why youngsters don't have the choice to peruse the Qur'an, and one of the major elements is the shortfall of guardians' work in educating kids. In this manner, to analyze the errand of watchmen in working on youngsters' capacity to peruse the Qur'an. This investigation is a KKN, particularly library and insight assessments (interviews). The investigation was driven in the TK area of Raudhatul Athfal Irsyadul Islamiyah, Pekan Tolan Village. The outcome of this examination is that the errand of the gatekeeper in working on the kid's capacity to peruse the Qur'an is first, showing the Qur'an since the beginning; second, setting the youngster in the spot of the Qur'an; third, show the Koran at home; fourth, giving full solace and backing to kids; fifth, giving 2 convictions to teachers who show; 6, work on severe data; and seventh, searching for a fair spot to reside.

Keywords : role of parents, reading Al-Qur'an

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah ekspresi mulia Allah, setiap orang yang mengaku menerima dan tunduk kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya memiliki komitmen untuk membaca dengan teliti, mempelajari, dan mengamalkan item dalam Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dari awal harus tuntas sejak awal, namun kenyataannya masih banyak anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Faktor yang berbeda adalah motivasi di balik mengapa anak-anak tidak memiliki pilihan untuk membaca Al-Qur'an, dan salah satu faktor mendasar adalah tidak adanya pekerjaan orang tua dalam mengajar anak-anak. Oleh karena itu, mengkaji tugas wali dalam meningkatkan kemampuan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an. Eksplorasi ini merupakan KKN, khususnya pemeriksaan perpustakaan dan persepsi (wawancara). Penjelajahan dipimpin di kawasan TK Raudhatul Athfal Irsyadul Islamiyah Desa Pekan Tolan.

Kata kunci : peran orang tua, membaca Al-Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah ungkapan Allah yang diwahyukan Allah Subhanallahu Wata Ala kepada Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi Wa Sallam melalui utusan utusan surgawi Jibril a.s. Al-Qur'an tersampaikan secara mantap dalam dua periode, khususnya periode Mekah dan periode waktu Mekkah.

Ahmad Munir dan Sudarsono jika ada orang benar-benar ingin memiliki pilihan untuk membaca Al-Qur'an sebaik yang diharapkan, maka, pada saat itu, membutuhkan otoritas huruf, vokal, kalimat, dan bagian. Pentingnya memeriksa Ilmu tajwid perlu pertimbangan yang luar biasa agar dalam membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan tepat. Maju tajwid harus diberikan karena masa remaja, agar ketika sudah dewasa kewibawaan membaca Al-Qur'an telah sesuai dengan prinsip yang telah ditentukan.

Kanak-kanak adalah periode awal utama melalui berbagai perkembangan manusia. Banyak ide ditemukan kapasitas sejati anak muda umumnya berkembang cepat. Sebagian dari ide-ide yang dibandingkan untuk pemuda adalah pemuda investigasi, periode pembuktian yang dapat dikenali, periode sensitif, waktu bermain, dan periode menantang. Perkumpulan yang menganggap bagian cara belajar anak individu wali, karena wali adalah orang terdekat utama, terutama seorang ibu. Bisa dikatakan bahwa wali adalah penentu pengaturan kemampuan pemahaman menulis Al-Qur'an untuk anak-anak, karena siklus pembelajaran utama adalah iklim keluarga (Srijatun., (2017).

Sebenarnya masih banyak anak tidak mampu membaca Al-Qur'an, unurnya Hal ini dikarenakan sang anak tidak tergerak untuk mempelajari Al-Qur'an. ini terjadi karena orang tua yang sebenarnya tidak tahu bahwa membaca Al-Qur'an sangat penting. Sangat penting untuk mempelajari Al-Qur'an untuk kemajuan anak itu sehingga suatu hari dia akan tumbuh menjadi individu yang dewasa. Satu lagi variabel yang membuat anak muda kurang siap untuk membaca Al-Qur'an karena tidak ada arahan dari dua wali, tragisnya sebagian besar Orang tua sebenarnya tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Efek yang terjadi karena kurangnya tugas para orang tua dalam mengajar anak-anak mereka membiasakan diri dengan Al-Qur'an yang tidak bisa membahas bacaannya Al-Qur'an sebenarnya tidak memahami huruf hijaiyah. Anak-anak yang tak bernoda dengan sekolah untuk membaca Al-Qur'an baik di lingkungan keluarga, daerah, begitu juga di Taman Pendidikan Al-Qur'an akan cukup sering berkembang menjadi anak-anak yang apatis terhadap adat dan standar yang ketat.

Salah satu hak istimewa anak yang tercatat dalam Konvensi Hak Anak adalah instruksi. Salah satu tugas wali adalah sebagai suatu hal dari beberapa instruktur penting. Memiliki anak mengubah banyak hal Sepanjang kehidupan sehari-hari, salah satunya diharapkan siap menjadi orang tua yang bisa mempersiapkan anak-anak untuk melanjutkan hidup masa depan dengan baik. Mengetahui, mengetahui, menggenggam alam semesta anak muda itu bukan sesuatu yang sederhana. Spesialis setuju bahwa pekerjaan wali sangat sempurna dalam membantu anak-anak, bersiaplah untuk masuk pintu kehidupan yang sebenarnya. Penjaga harus benar-benar mengerjakan sesuatu untuk anak-anak mereka, khususnya cara yang dapat dilakukan anak-anak terus melihat masa depan.

Mengajar anak-anak adalah kewajiban setiap orang tua untuk menyiapkan masa depan yang indah terlebih lagi, mungkin saat ini tidak ada tekanan di masa depan, khususnya apa yang ada di masa depan yang layak, sehat, dan memiliki aspek dunia lain yang tinggi. Latihan-latihan ini semua melalui instruksi. Jenis instruksi Yang dilakukan wali

adalah melalui penyesuaian, pemberian model, dukungan, penghargaan, pengakuan dan disiplin. Sedangkan bahan ajar dalam keluarga apa yang dilakukan wali mencakup semua bagian kebaikan aqidah, cinta dan etika serta tata cara muamalah. Salah satu wali adalah untuk mengarahkan anak-anak untuk membaca dengan teliti Al-Qur'an.

Umat Islam telah membaca Al-Qur'an, mulai usia dini, sekolah dasar, TPA/MDA., bahkan tahun-tahun sekolah dasar di sekolah menengah. Bagaimanapun, tidak setiap orang dapat membaca dengan teliti Al-Qur'an dengan lancar akurat, dengan alasan seseorang harus mendominasi studi tajwid, khususnya: informasi yang digunakan untuk mengetahui dari mana huruf (makhrijul) Al-Qur'an muncul juga, sifat dan bacaannya.

Metode

Penelitian semacam ini adalah penelitian bersama antara penelitian study pustaka dan observasi. Teknik metodologi kualitatif berfokus pada menggambarkan apa yang terjadi atau kekhasan melalui perspektif anggota, dan mengharapkan pemeriksaan logis langsung pergi ke lapangan untuk memperhatikan dan bertemu dengan beberapa kerabat untuk memperoleh informasi tentang bagaimana wali mengajar anak-anak mereka dalam menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil Dan Pembahasan.

Peran Orang Tua Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an

Melalui wawancara telah dilakukan oleh enam orang tua TK Raudhatul Athfal Irsyadul Islamiyah Desa Pekan Tolan, kami dapatkan data tentang peran yang wali untu bekerja pada kapasitas anak-anak untuk membaca dengan teliti Al-Qur'an. Pekerjaan orang tua diantara yang lain :

- Ajarkan Al-Qur'an Sejak Dini

Akibat pertemuan dengan wali murid, diketahui wali menginstruksikan anak-anak mereka untuk mencari cara membaca Al-Qur'an keseluruhan diusia lima tahun, atau setidaknya, ketika anak memasuki usia Taman Kanak-kanak, dengan mulai dari mencari tahu cara membaca iqra' dan terus membaca Al-Qur'an. Usia yang menguntungkan bagi anak-anak untuk belajar membaca adalah dalam lingkup empat hingga delapan tahun, artinya, dari anak-anak usia Taman Kanak-kanak sampai usia kelas 2 Sekolah Dasar, jika pada rentang usia tersebut anak tidak diinstruksikan untuk memahami dengan baik, maka, pada saat itu, ia akan mengalami masalah ketika pada saat delapan sampai sembilan tahun tidak bisa membaca. Lengkap dari wawancara kepada enam wali santri, yang masing-masing telah mengajarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an sejak awal, meskipun wali santri sendiri tidak mampu dalam membaca Al-Qur'an. Menghadirkan Al-Qur'an. Usia dini adalah waktu yang paling penting untuk mengembangkan rutinitas positif dan menghidupkan pandangan anak muda.

Seharusnya bagi wali untuk mengajarkan hal-hal yang bermanfaat bagi anak-anak pada saat lebih awal. Al-Qur'an memainkan bagian penting untuk sampai ke tingkat berikutnya peningkatan kapasitas sejati anak-anak seperti yang ditunjukkan oleh bakat

dan minat mereka yang terpisah. Proses membaca Al-Qur'an sejak awal tentu harus menonjol secara eksplisit untuk semua komponen masyarakat, termasuk pendidik, skolastik, ilmuwan, juga, yang utama adalah wali.

Mengingat beberapa klarifikasi sehubungan dengan pentingnya mendidik Bacalah Al-Qur'an di usia dini yang telah digambarkan, maka langkah-langkah yang telah dilakukan oleh wali murid untuk mengajari anak belajar membaca Al-Qur'an dengan benar. Terlebih lagi, jelas itu tidak cukup hanya untuk mendidik pada usia dini, namun harus dididik terus-menerus. Terlebih lagi, dengan memanfaatkan strategi dan prosedur pertunjukan yang bagus.

- Memasukkan Anak di TPA

Kemajuan pesat Taman Pendidikan Al-Qur'an menunjukkan meningkatnya keakraban publik dengan pentingnya mencari tahu bagaimana membaca dengan teliti dan menulis Al-Qur'an. Alasan utama hadirnya Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk menghadirkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam Al-Qur'an sejak awal. Taman Madrasah Al-Qur'an ini turut serta dalam menyiapkan santri-santrinya agar berubah menjadi zaman Muslim Al-Qur'an, khususnya zaman yang bisa membaca Al-Qur'an memang, dengan hasil akhir dari memiliki pilihan untuk menghargai Al-Qur'an sebagai membaca dan sebagai aturan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui wawancara dengan wali murid, penyusun mendapatkan informasi bahwa tidak semua mampu dalam membaca Al-Qur'an, demikian individu wali dapat mengajarkan anak-anak untuk tingkat ilustrasi dalam buku iqra'. Ayah Dalmadi selaku orang tua Anindya Pratiwi mengatakan bahwa kami sebagai orang tua hanya menyinggung untuk bekerja pada kapasitas anak membaca Al-Qur'an di TK dengan alasan wali tidak bisa membahas Al-Qur'an (wawancara). Jadi cara yang diambil oleh wali karena mereka tidak mampu membaca Al-Qur'an adalah bergantung mencari tahu bagaimana membaca Al-Qur'an anak-anak mereka ke Taman Pendidikan Al-Qur'an saat ini.

- Memberikan Dorongan dan Dukungan Penuh kepada Anak

Sudah pasti bahwa setiap orang mengikuti dengan sesuatu aktivitas dilihat dari suatu dorongan, apakah motivasi itu berasal dari dirinya sendiri atau dari luar dirinya, misalnya dari sahabat, pendidik, anggota keluarga terlebih lagi, wali. Semua wali yang digunakan sebagai objek eksplorasi yang gigih Terus memberikan dukungan dan inspirasi kepada anak-anak muda untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena penghiburan dari kedua wali ini berkembang jiwa anak muda untuk terus belajar mengaji di TPA dan di masjid. Bantuan yang diberikan oleh wali juga diberikan saat anak tersebut pergi dalam situasi kurang energik untuk menceritakan Al-Qur'an dan mencari cara untuk membaca dengan teliti Al-Qur'an,

Pada saat-saat seperti ini, wali harus terus memberikan penghiburan dan dukungan inspirasi untuk membuat anak muda berenergi sekali lagi. Hal-hal yang dilakukan ibu Sugiyem wali dari Ismail Yudha Kusuma ketika sang anak kehilangan akal

lebih jauh lagi, tidak ingin berdiskusi adalah membuat suasana yang bisa membangkitkan kembali temperamen anak, dengan cara dibujuk, diyakinkan, dan berbagai cara alternatif

Kesimpulan

Al-Qur'an adalah pengucapan yang baik dari Allah, setiap orang yang mengaku mengenal dan tunduk kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya memiliki konfirmasi untuk dengan susah payah membaca dengan teliti, mempelajari, dan mengamalkan hal-hal dalam Al-Qur'an. Penahanan Al-Qur'an dari awal seharusnya sudah selesai, namun kebetulan masih banyak anak muda yang belum memiliki pilihan untuk membaca Al-Qur'an. Komponen pilihan adalah motivasi yang mendorong mengapa anak-anak tidak memiliki pilihan untuk membaca Al-Qur'an, dan salah satu variabel yang signifikan adalah tidak adanya kerja penjaga dalam mengajar anak-anak. Dengan cara ini, untuk membedah usaha wali dalam mengurangi kemampuan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an.

Meninjau gambaran melalui data yang telah digambarkan di masa lalu tentang kewajiban penjaga gerbang dalam memotong batas anak-anak untuk membaca Al-Qur'an, maka, pada saat itu, sampai pada pilihan khusus bahwa:

- Tunjukkan Al-Qur'an sejak awal.
- Menempatkan Anak di TPA.
- Menampilkan Al-Qur'an di Rumah.
- Berikan Dorongan dan Dukungan Penuh kepada Anak

Daftar pustaka.

- Aliwar., (2016). Membentengi Model Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'andan Manajemen Hirarki (TPA). Buku Harian At-Ta'dib., Vol. 9 Nomor 1, Januari-Juni 27
- Amrullah., (2016). Pendidik sebagai Orang Tua dalam Hadits "Aku Untukmu" Seperti ayah." Dirasat : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 2 Nomor 1, Desember.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 2004. Prinsip dan Metode Pendidikan Islam (Bandung: Diponegoro).
- Andayani, Muktisari. 2014. "Upaya Orang Tua untuk Berkembang Kemampuan Membaca Teliti Pada Anak Kelas 1 SD". Proposisi tentang Cabang Psikologi, Fakultas Psikologi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anshori, Muhammad Fathul Huda. 2016. "Desain Media Pembelajaran Iqra" untuk PAUD Berbasis Android". Proposisi Program Studi Informatika, Fakultas Komunikasi dan Informatika. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ardiyanto, Gunawan. 2010. Mulai sampai selesai Cara Mendidik Anak. (Jakarta : Elex Media

Komputindo.

- Fadli, Akhmad Djul, dkk., (2018). Upaya Wali untuk Meningkatkan Minat Teliti Al-Qur'an Anak dalam Keluarga (Belajar di Umair Wadah Masjid Abi) Kecamatan Waqosh Sukaraja, Kabupaten Bogor). Jurnal ProsA PAI (Tata Cara AlHidayah: PendidikanAgama Islam).
- Falah, Nailul., (2002). Edukasi Membaca Al-Qur'an Bagi Pria di Dusun Sambilegi Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Aplikasi: Jurnal Pemanfaatan Ilmu Agama., Vol. 3 No. 1, Juni.
- Fauziah, Fitri Nurul, dkk., (2017). Upaya Wali dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa pada Balita Melalui Kegiatan Pembiasaan Sehari-hari di Tempat Penitipan Anak UPI Isola Park. Buku Harian KeluargaEdu., Vol. 3 No. 2, Oktober.
- Hainstock, E.G. 2002. Montessori untuk Sekolah Dasar. (Jakarta: Perpustakaan Delapratasa, Legenda, Hermus dan Maria Ermalinda Sni., (2018). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Lebih Jauh Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Iligetang. Buku Harian Penelitian Pendidikan Dasar., Vol. 1 No. 2, Oktober.